

Peran Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran PAI di SDN Prekbun Pamekasan

Emna Laisa¹, Siti Juwairiyah², Adila Al-Mafaiz H. Yadi³, Nuri Komroatul Syiswa⁴, Safta Dwi⁵

Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia

Korespondensi: juariya2024@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Mei 20th, 2026

Direvisi Mei 25th, 2026

Diterima Mei 29th, 2026

Kata kunci:

Kecerdasan emosional, hasil belajar kognitif, pembelajaran PAI, Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kecerdasan emosional dalam upaya yang berkontribusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Prekbun. Kecerdasan emosional dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengendalikan emosi diri serta membangun interaksi sosial yang positif sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan capaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Subjek penelitian terdiri atas siswa dan guru PAI di SD Negeri Prekbun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi emosional siswa serta keterkaitannya dengan hasil belajar kognitif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan emosi secara efektif, memiliki motivasi belajar yang tinggi, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi PAI. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mendukung hasil belajar kognitif siswa sehingga pengembangannya perlu dioptimalkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Riset Anak Bangsa. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moralitas, dan pemahaman keagamaan siswa sejak usia sekolah dasar. Namun, dalam pelaksanaannya, hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI masih menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, serta menunjukkan partisipasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut menyebabkan capaian hasil belajar siswa belum optimal, terutama dalam kemampuan memahami dan menerapkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar kognitif dalam pembelajaran PAI mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, hingga menganalisis materi pembelajaran seperti rukun Islam, doa harian, akhlak terpuji, dan kisah keteladanan para nabi. (Fauzi, A., et.al, 2020).

Keberhasilan hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang memiliki pengaruh besar ialah kecerdasan emosional. Daniel Goleman menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang baik. Dalam konteks pembelajaran PAI, kecerdasan emosional berperan dalam membentuk kesiapan belajar, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mudah mengelola rasa cemas, malu, maupun jenuh saat mengikuti pembelajaran. Mereka juga lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan mampu menjalin interaksi sosial yang positif dengan guru maupun teman sekelas. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri, kurang fokus saat pembelajaran, serta menunjukkan tingkat partisipasi

belajar yang rendah sehingga berdampak terhadap hasil belajar kognitif mereka. (Pratama, D. Rahman, et.al, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, ditemukan bahwa kondisi emosional siswa cukup beragam dalam proses pembelajaran PAI. Sebagian siswa menunjukkan sikap percaya diri dan aktif selama pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, kurang fokus, dan kurang berani mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan emosi siswa masih berbeda-beda dan memerlukan perhatian khusus dari guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Penelitian Pratama, Rahman, dan Lestari (2021) menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI. Sementara itu, Marlina (2021) melalui penelitian kuantitatif menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran aktif. Selain itu, Arifin dan Santosa (2022) dengan pendekatan deskriptif kualitatif menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif siswa dapat meningkatkan pemahaman kognitif dalam pembelajaran PAI. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar secara umum dan belum secara khusus membahas hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. (Arifin, Z., et.al, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang menelaah peran kecerdasan emosional dalam mendukung hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian ini juga menyoroti peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. (Nidaa'an Khafiyya', et.al., 2023) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kecerdasan emosional dalam mendukung hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prekbun Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap kajian psikologi pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kecerdasan emosional dalam mendukung hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi emosional siswa, interaksi selama pembelajaran, serta implikasinya terhadap hasil belajar kognitif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan pada bulan April 2026. Informan penelitian terdiri atas 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 10 siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam. Siswa dipilih berdasarkan variasi tingkat partisipasi belajar, kemampuan akademik, dan kondisi emosional selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PAI dan kondisi emosional siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai peran kecerdasan emosional dalam pembelajaran serta implikasinya terhadap hasil belajar kognitif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, nilai tugas, hasil ulangan, dan catatan guru. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kecerdasan Emosional Siswa dalam pembelajaran PAI

Kondisi kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Prekbun terlihat melalui sikap dan respons mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil

observasi, dari 28 siswa, sekitar 10 siswa aktif menjawab pertanyaan guru, 8 siswa terlibat dalam diskusi kelompok, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan cenderung menunduk ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri dan kemampuan pengelolaan emosi siswa masih berbeda-beda.

Guru PAI menyampaikan bahwa, “Siswa yang percaya diri biasanya lebih cepat memahami materi karena mereka berani bertanya ketika belum paham.” Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa, “Siswa yang aktif saat diskusi umumnya lebih mudah mengingat materi dibandingkan siswa yang hanya diam selama pembelajaran.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi emosional siswa berpengaruh terhadap keberanian, konsentrasi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemampuan regulasi emosi merupakan prasyarat penting bagi keterlibatan kognitif siswa selama proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengendalikan rasa malu, menjaga fokus belajar, serta berinteraksi positif dengan teman dan guru. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengelola emosi terlihat lebih mudah terdistraksi, kurang percaya diri, dan pasif selama pembelajaran berlangsung. (Putri Surya Damayanti, 2021)

Temuan tersebut sejalan dengan konsep kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yang mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan tersebut membantu siswa untuk lebih siap mengikuti pembelajaran, membangun hubungan sosial yang positif, serta meningkatkan motivasi belajar.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa kondisi emosional siswa sangat memengaruhi konsentrasi dan pemahaman materi pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran diawali dengan motivasi, pertanyaan pemantik, atau aktivitas sederhana yang dapat menarik perhatian mereka. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Selain itu, kemampuan sosial siswa terlihat dari kerja sama mereka dalam diskusi kelompok dan sikap saling membantu ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional baik cenderung lebih mudah memahami konsep, mengingat materi, serta menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek kognitif, mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengingat materi, memahami isi pelajaran, menerapkan nilai akhlak terpuji, hingga menganalisis perilaku baik dan buruk berdasarkan materi PAI yang dipelajari. (Laela Nadia Parhati, 2022)

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratama, Rahman, dan Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik cenderung lebih aktif selama pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Kecerdasan emosional berfungsi sebagai fondasi psikologis yang menentukan kesiapan belajar dan efektivitas pencapaian hasil belajar kognitif siswa. Kondisi kecerdasan emosional yang baik berkontribusi terhadap meningkatnya konsentrasi, partisipasi, pemahaman, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran PAI berlangsung. (Nidaa'an Khafiyah, 2022)

Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Prekbun menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar serta mampu mengingat, memahami, dan menerapkan materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai harian, sebagian besar siswa telah mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan membangun motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, siswa mampu menjawab pertanyaan guru, menjelaskan kembali materi pembelajaran, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kecerdasan

emosional baik cenderung lebih fokus, aktif bertanya, dan berani menyampaikan pendapat sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam ranah kognitif menurut Benjamin Bloom, hasil belajar siswa meliputi kemampuan mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), dan menganalisis (*analyzing*) materi pembelajaran. Pada tahap mengingat, siswa mampu menghafal doa harian dan rukun Islam dengan baik. Pada tahap memahami, siswa dapat menjelaskan kembali isi materi menggunakan bahasa mereka sendiri. Selanjutnya, pada tahap menerapkan, siswa mulai mampu menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pada tahap menganalisis, sebagian siswa mampu membedakan perilaku baik dan buruk berdasarkan materi yang telah dipelajari.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa paling dominan berada pada tingkat mengingat dan memahami, sedangkan kemampuan menerapkan dan menganalisis mulai berkembang melalui diskusi dan praktik sederhana selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam aspek memahami dan menerapkan materi pembelajaran.

Guru PAI menyampaikan bahwa, "Siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi biasanya lebih cepat memahami materi dibandingkan siswa yang hanya diam selama pembelajaran." Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa, "Siswa yang memiliki semangat belajar dan percaya diri biasanya lebih mudah menyelesaikan tugas dan menjawab pertanyaan saat pembelajaran berlangsung." Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mereka.

Guru PAI juga menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan praktik sederhana, membantu siswa memahami materi secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa poster, video edukatif, dan audio pembelajaran juga meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan memahami dan menganalisis materi menjadi lebih berkembang.

Kondisi emosional siswa memengaruhi tingkat konsentrasi dan keaktifan mereka yang pada akhirnya berdampak pada capaian hasil belajar kognitif. Siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih fokus, aktif bertanya, dan mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dan kemampuan pengendalian diri yang baik lebih mampu berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Mereka juga lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu mengelola emosi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang aktif selama pembelajaran. (Arifin, Z, et.al, 2022)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arifin dan Santosa (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman kognitif. Semakin baik kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan membangun motivasi belajar, maka semakin tinggi pula keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran PAI tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan media yang digunakan guru, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menjaga motivasi belajar, dan membangun interaksi sosial yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. (Fauzi, A., et.al, 2020)

Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Prekbun memiliki peran strategis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang dirancang secara sadar dan terencana. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing emosional yang membantu siswa membangun rasa percaya diri, motivasi belajar, serta kemampuan berinteraksi sosial selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut bertujuan untuk melatih keberanian, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial siswa. Guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif agar siswa merasa dihargai selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab

pertanyaan dan terlibat dalam diskusi kelompok setelah guru memberikan motivasi dan dukungan selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengenali emosi, meningkatkan motivasi belajar, serta membangun interaksi sosial yang positif. Hal tersebut sejalan dengan konsep kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman yang menekankan pentingnya kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran.

Guru PAI menyatakan bahwa, “Siswa lebih mudah fokus apabila sebelum pembelajaran diberikan motivasi dan pertanyaan sederhana yang membuat mereka tertarik mengikuti pelajaran.” Selain itu, salah satu siswa juga menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan ketika guru memberikan kesempatan berdiskusi dan tidak langsung menyalahkan jawaban siswa. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan guru yang suportif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri selama pembelajaran berlangsung. (Marlina, 202)

Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, rasa percaya diri siswa meningkat. Kondisi tersebut membuat siswa lebih aktif menyampaikan pendapat sehingga pemahaman konsep PAI menjadi lebih mendalam. Dalam aspek kognitif, kondisi tersebut membantu siswa dalam kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis materi pembelajaran PAI.

Selain itu, guru juga menanamkan sikap disiplin dan pengendalian diri melalui pembiasaan mengikuti aturan kelas, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi, siswa yang mampu mengendalikan emosi terlihat lebih mudah berkonsentrasi dan lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar.

Dengan demikian, peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa meliputi: (1) membangun kepercayaan diri melalui pertanyaan, diskusi, dan pemberian kesempatan untuk tampil, (2) menanamkan disiplin dan pengendalian diri, (3) memberikan motivasi belajar, (4) menyediakan ruang untuk berpendapat dan berdiskusi, serta (5) menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing emosional siswa. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan rasa percaya diri siswa, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan sosial dan pengendalian diri. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap meningkatnya keterlibatan dan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PAI. (Taufik Ridwan, 2021)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang penting terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Prekbun. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan emosi, menjaga motivasi belajar, membangun hubungan sosial yang positif, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi PAI sehingga hasil belajar kognitif yang diperoleh menjadi lebih optimal.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kecerdasan emosional dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah dasar, baik melalui strategi pembelajaran yang mendukung pengelolaan emosi maupun melalui peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan siswa.

REFERENSI

Fauzi, A., & Irawan, R. (2020). Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 105–116.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpai/article/view/29542>

- Pratama, D., Rahman, F., & Lestari, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar PAI Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 78–90. <https://journal.unair.ac.id/jpdi/article/view/4201>
- Arifin, Z., & Santosa, B. (2022). Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 55–66. https://ejournal.uin-suka.ac.id/ji_pai/article/view/45787
- Marlina, (2021). "Hubungan Antara Motivasi Belajar, Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Melalui Pembelajaran Aktif", *tadib*. 11(1) <https://doi.org/10.54604/tdb.v11i1.46>
- Taufik Ridwan, (2021). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma'arif Cicalengka, Bandung", *MATRIKS Jurnal Sosial dan Sains*. 2(1) <https://doi.org/10.59784/matriks.v2i2.64>
- Putri Surya Damayanti,Angga Putra,Ija Srirahmawati, (2021). "Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar", *JURNAL PENDIDIKAN EQUILIBRIUM* 9(3). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5992>
- Nidaa'an Khafiyya', Wantini, (2023). "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Pendidikan", *TARBAWI jurnal pendidikan agama Islam* 8(1) <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.8701>
- Laela Nadia Parhati,Siti Zulijah,Muhammad Toto Nugroho, (2022). "Peran Guru PAI dalam Menerangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar", *Journal of Elementary Educational Research* 2(2) <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285>
- Fauzi, A., & Irawan, R. (2020). Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 105–116. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpai/article/view/29542>
- Pratama, D., Rahman, F., & Lestari, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar PAI Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 78–90. <https://journal.unair.ac.id/jpdi/article/view/4201>
- Arifin, Z., & Santosa, B. (2022). Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Kognitif Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 55–66. https://ejournal.uin-suka.ac.id/ji_pai/article/view/4578
- Nidaa'an Khafiyya', & Wantini. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Dalam Optimalisasi Kecerdasan Emosional: Perspektif Psikologi Pendidikan. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.26618/jtw.v8i01.87010>